

Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Dusun Ringin Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Muhamad Ansori Ghozali^{1*)}, Rivo Nugroho²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: muhammadansori.19080@mhs.unesa.ac.id

Received Juli, 2023;
Revised Juli, 2023;
Accepted Juli, 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Pendidikan anak dapat didukung oleh teknologi karena banyaknya peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh media digital dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua memiliki peran penting dan esensial dalam perkembangan anak karena mereka memberi anak pengalaman yang mereka miliki. Peran orang tua terhadap literasi digital pada anak usia dini dan upaya yang dilakukan untuk mendukung orang tua dalam mengenalkan, membimbing anak menggunakan media digital dan penggunaan literasi digital untuk anak-anak dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pendampingan pengelolaan orang tua dalam mengenalkan literasi digital memiliki beberapa hasil pola pendampingan yaitu peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar yang berkualitas, memperluas akses sumber belajar bermutu dan cakupannya.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Literasi Digital, Anak Usia Dini

Abstract: Children's education can be supported by technology because the many opportunities and challenges presented by digital media can be used as a means to support children's growth and development. Parents have an important and essential role in children's development because they give children the experiences they have. The role of parents in digital literacy in early childhood and the efforts made to support parents in introducing, and guiding children to use digital media and the use of digital literacy for children in early childhood development. This research uses a qualitative approach to research with descriptive writing methods. Data collection techniques in this study are by using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. This research shows that parental management assistance in introducing digital literacy has several results of mentoring patterns, namely increasing the number and variety of quality learning resources and expanding access to quality learning resources and their scope.

Keywords: The Role of Parents, Digital Literacy, Early Childhood

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan, pendidikan non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal dirancang bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka guna mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sehingga pendidikan non formal memiliki peran yang sangat signifikan dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan non formal mencakup semua upaya pendidikan di luar konteks pendidikan formal, seperti pendidikan anak usia dini, keaksaraan, pelatihan, dan kursus.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses yang terencana untuk mendukung pengembangan potensi dan kemampuan anak sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi kepentingannya baik sebagai individu, untuk mendukung anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas

perkembangan melalui belajar dengan pendampingan orang tua, mengajarkan berpikir kritis anak dalam mengakses teknologi digital dan mengenalkan berbagai jenis media literasi digital untuk proses pembelajaran anak dengan baik yang dihadapinya pada setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, diyakini bahwa pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan tumbuh kembang anak melalui proses pembelajaran melalui literasi digital, pendidikan anak usia dini pada hakekatnya mengacu pada seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses mengasuh, dan mendidik anak.

Menurut Tour (dalam Miranda et al., 2022) menyatakan bahwa literasi digital, adalah kemampuan menggunakan dan memproduksi media digital memproses dan memanfaatkan sebagai informasi, serta dapat menciptakan berbagai informasi di media sosial. Jadi keterampilan literasi digital mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai informasi sehingga menghasilkan. Pada anak usia dini, literasi digital didefinisikan sebagai penggabungan elemen kognitif, fisik, sosial-emosional, dan sosiak budaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif pada anak sambil memperhitungkan atau mempertimbangkan kebutuhan perkembangan spesifik anak usia dini

Orang tua memiliki peran penting dan esensial dalam perkembangan anak karena mereka memberi anak pengalaman yang mereka miliki. Menghabiskan terlalu banyak waktu untuk belajar dan tugas-tugas lain dapat menyebabkan mereka cepat tidak tertarik untuk belajar, yang akan merusak kegiatan belajar mereka. Sudah saatnya orang tua untuk selalu membimbing dan mengarahkan anak, terutama dalam hal mendukung dan meningkatkan kegiatan belajar dengan menggunakan media literasi digital. Dengan kata lain, peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan literasi digital, ketika anak-anak mereka menggunakan internet di rumah perlunya pendampingan orang tuanya, literasi digital yang dapat diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka terutama yang berusia di bawah 6 tahun, karena seorang anak belum memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan, maka peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan anaknya dalam memanfaatkan literasi digital. Oleh karena itu literasi digital untuk dapat memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab, anak-anak zaman sekarang membutuhkan bimbingan dan arahan orang tua, karena pengaruh dunia digital terhadap kehidupan modern, orang tua perlu memahami pentingnya hal tersebut. Menurut Brooks (2011) menjelaskan bahwa orang tua memiliki beberapa alasan untuk memberikan gadget pada anak antara lain untuk memudahkan anak bisa tidur ataupun makan, menenangkan anak saat rewel, dan memberikan waktu luang bagi orang tua agar dapat melakukan pekerjaan rumah tangga atau bersantai (Nugroho et al., 2022).

Pendampingan anak usia dini pada saat mengenalkan media digital sangat perlu dilakukan dan perlu adanya batas-batasan dalam mengakses media digital karena anak-anak yang sering menggunakan media digital yang negatif cenderung tidak mau belajar dan mengutamakan bermain menggunakan handphone di banding memanfaatkan media digital dengan positif. Literasi digital pada anak usia dini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak dengan mengenalkan literasi digital yang membantu proses belajar anak. Dengan cara ini, anak akan fokus pada aktivitas aktif dan memperoleh manfaat sekaligus, yaitu belajar saat menggunakan media digital dengan baik. Tentunya kegiatan tersebut mengharuskan orang tua lebih cenderung mengenalkan anak dengan penggunaan literasi digital. Pendampingan orang tua kepada anaknya menjadi solusi dari semua persoalan ini. Karena orang tua merupakan pembelajaran utama kepada anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar rumahnya. Orang tua membimbing anak agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh dampak buruk saat menggunakan media digital.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dampak yang dirasakan dari teknologi digital pada anak usia dini perlu untuk diperhatikan. Dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan media digital dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif menambah pengetahuan dan keahlian tentang media digital, mempercepat proses belajar. Adapun dampak negatif dari penggunaan media digital di antaranya membuat males belajar, males beraktivitas dan kecanduan bermain handphone.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan? Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan

Menurut Hague yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan mengkaryakan dan kesanggupan berbagi (*sharing*) dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengolaborasi, mengomunikasikan secara efektif serta memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung tujuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi

digital selain mengacu pada keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, pun juga melibatkan proses membaca serta memahami konten, menulis serta mengkaryakannya sebagai pengetahuan atau konten baru (Feri Sulianta, 2020).

Keterampilan literasi digital anak berbanding lurus dengan semakin nyamannya fasilitas digital di rumah dan dukungan bimbingan yang terarah dari orang tua dan keluarga. Namun dalam munawar menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi digital anak masih sangat rendah (Miranda et al., 2022). Terdapat berapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam melakukan pendampingan penggunaan media digital pada anak, antara lain: dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan tentang media digital, mengatur posisi jangka internet di di rumah, sehingga ketika anak mengakses internet tersebut orang tua dapat mengawasi dengan leluasa, mengatur waktu penggunaan media digital baik dari segi durasi maupun saat kapan anak diizinkan memainkan perangkat digitalnya, memberikan pemahaman kepada anak mengenai konten-konten yang bertambah buruk bagi anak, melarang dengan tegas mengenai konten-konten yang tidak boleh diakses anak dan menjalani komunikasi yang hangat dan terbuka dengan anak.

Dapat disimpulkan bahwa adanya orang tua yang berperan lebih dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini, maka akan lebih terkontrol. Tidak semua layanan dapat diakses oleh anak maka orang tua harus memberikan edukasi lebih dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini. Mengingat pentingnya mengenalkan literasi digital, teknologi digital pada anak usia dini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan pada anak usia dini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini tetapi sebaiknya kehadiran teknologi digital adalah dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak yaitu orang tua.

Menurut Covey terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua, antara lain (Istiani, 2017) :

- 1) Sebagai *Modelling* (pemodelan) artinya orang tua adalah contoh teladan bagi anak baik.
- 2) Sebagai *mentoring* (pendampingan) artinya orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalani hubungan.
- 3) Sebagai *organizing* (mengatur) artinya orang tua mempunyai peran sebagai organizing yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebagai *teaching* (pengajaran) artinya orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, membimbing, mengajar anak tentang nilai-nilai, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak di dusun ringin desa tlogorejo kecamatan sukodadi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini di laksanakan di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian merupakan orang atau benda atau hal yang melekat pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian yang terdiri dari 8 orang tua yang memiliki anak usia dini yaitu berusia 3-6 tahun Dalam penelitian ini, menurut (Riyanto, 2007) peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam proses ini, data diorganisasikan ke dalam kategori yang relevan, dijabarkan secara rinci, dan elemen pentingnya dipilih. Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga prosedur, menurut (Riyanto, 2007, hal. 26) tiga prosedur tersebut meliputi kondensasi data, display data, verifikasi data dan simpulan.

Menurut Loncoln dan Guba (1985) dalam (Riyanto, 2007) terdapat empat tipe standar untuk menjamin kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari beberapa ciri data yang terkait dengan pengenalan literasi digital pada anak usia dini di Dusun Ringin, Lamongan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari informan yang meliputi dari 8 orang tua yang memiliki anak usia dini yaitu berusia 3-6 tahun dan guru PAUD. Hasil data yang telah diperoleh, diolah, dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yakni peran orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Peneliti melakukan Penelitian Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dan PAUD Budi Luhur. Hasil penelitian dari informan yaitu orang tua yang memiliki anak usia PAUD. Hasil data yang telah diperoleh diolah kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan hasil penelitian peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi serta mengenalkan literasi digital pada anak usia dini

a) Modelling (Pemodelan)

Peserta Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negatif. Peran orang tua sebagai *modelling* tentunya dipandang sebagai sesuatu hal yang mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak serta seorang anak akan belajar tentang sikap peduli dan kasih sayang.

Modelling yang dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan contoh sikap dan perilakunya yang baik dan yang tidak baik terhadap anak. Sehingga dengan modelling seperti itu anak akan menirukan perilaku yang diterapkan oleh orang tua. Dengan memberikan penerapan literasi digital dengan baik akan memberikan dampak baik terhadap anak.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu orang tua anak yang bersekolah di PAUD budi luhur yaitu sebagai berikut:

“saya memberikan modelling kepada anak saya dengan memberikan contoh dan penerapan sikap dan perilaku baik dikegiatan sehari-hari, contoh ketika waktu makan tiba saya segera makan, waktu bermain HP pun juga saya batasi. Dengan itu anak akan menirukan” (W/25/5/2023/DI/dirumah informan).

Dari pernyataan diatas maka banyak orang tua yang membatasi ketika anak bermain HP. Tetapi berbeda dengan Orang tua yang tidak dapat memantau atau memberikan contoh baik terhadap perkembangan anak untuk mengenali literasi digital. Hal tersebut menimbulkan faktor hambatan terhadap perkembangan literasi anak terhadap penggunaan digital dengan baik dan benar sesuai kebutuhan belajarnya.

Selain itu, pada dimensi permodelan yang diterapkan orang tua yang memberikan modelling anak secara langsung telah mengikuti perkembangan literasi digital, yang diterapkan disekolah maupun di rumah. Dengan melakukan modelling maka ketika anak bermain HP akan tau dan paham. Untuk mendukung hasil wawancara diatas maka peneliti juga melakukan observasi partisipatif. Hasil data observasi partisipatif yaitu berupa data nama orang tua dan nama anak pada suatu keluarga yang ada di dusun ringin, desa sukodadi. Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data dokumentasi merupakan data sebagai pendukung untuk melengkapi dan mendukung hasil wawancara dan observasi penelitian

b) Mentoring (Pendampingan)

Pada pendekatan andragogi dengan membuat perencanaan dilakukan antara tutor dengan peserta Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalani hubungan, memberi kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

Pendampingan orang tua menjadi salah satu hal yang penting untuk mengenalkan literasi digital kepada anak. Anak yang mendapat pendampingan orang tua akan terlihat lebih memahami penggunaan HP dengan baik. Namun, berbeda dengan anak yang tidak mendapat pendampingan.

Sesuai dengan pernyataan yang dihasilkan oleh wawancara pada salah satu orang tua anak yang memiliki anak bersekolah di PAUD budi luhur sebagai berikut:

“HP saya berikan untuk memberikan pembelajaran kepada anak, untuk membaca, menghitung, dan mendengarkan lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran. Saya memberikan pengawasan penuh terhadap anak saya” (W/25/5/2023/ZI/dirumah informan

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahawasannya orang tua memiliki peran penting untuk mengawasi penggunaan HP anak. Selain itu orang tua juga memiliki peran untuk memberikan pembelajaran mengenai literasi digital yang ada di HP. Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa aplikasi yang diberikan orang tua untuk menunjukkan dan mengenalkan anak terhadap literasi digital

c) Organizing (Mengatur)

Orang tua mempunyai peran sebagai organizing yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama menghadapi permasalahan anak-anaknya supaya tidak timbul cemburuan.

Dari penjelasan di atas orang tua memiliki tugas untuk mengontrol segala kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, strategi mengontrol setiap orang tua berbeda-beda. Sesuai dari pernyataan yang disampaikan oleh salah satu orang tua anak sebagai berikut

“cara mengontrol yang saya berikan yaitu dengan membagi waktu belajar dan waktu bermain HP nya, dengan itu anak saya bisa disiplin terhadap waktunya”. (W/25/5/2023/SH/dirumah informan).

Dari hasil wawancara diatas banyak orang tua yang mengontrol anaknya hanya sekedar mengontrol saja. Tidak ada cara lain yang diterapkan orang tua untuk mengontrol anak bermain HP. Dampak bermain HP yang berlebihan mengakibatkan anak malas belajar dan hanya fokus pada tontonan di Hpnya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data anak yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca di PAUD Budi Luhur

d) Teaching (Pengajaran)

Peran orang tua sebagai teaching adalah menciptakan "Conscious competence" pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu guru PAUD yang memberikan pengajaran kepada anak-anak yaitu sebagai berikut:

“saya memberikan pengajaran kepada anak saya sesuai porsi dan kebutuhannya saja, saya mengenalkan literasi digital hanya untuk kebutuhan belajarnya saja” (W/25/5/2023/DI/dirumah informan)

Orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya sesuai dengan kebutuhannya saja, sehingga dengan itu anak dapat membatasi dan mengontrol dirinya sendiri ketika bermain HP. Namun, disisi lain tugas orang tua juga harus sebagai modelling, mentoring, organizing, dan teaching.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak anak-anak yang bermain HP hanya untuk bermain saja. Sehingga dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan literasi digital memiliki beberapa tujuan diantaranya menurut Bawden (2001:228) sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak menjadi pembaca, penulis dan komunikator
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir
- 3) Meningkatkan dan memperdalam memotivasi dan minat belajar
- 4) Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah dimana orang tua memiliki peran untuk mendukung anak agar dapat memproses berbagai informasi dengan kritis, dapat memahami pesan yang disampaikan, dan dapat berkomunikasi dengan efektif sebagai pengonsumsi media.

Tujuan pengenalan literasi digital sangatlah penting untuk tumbuh kembangnya anak di era saat ini. Cara yang pas mengenalkan literasi digital yang paling dapat diterima dan tepat di keluarga dimulai dari peran ayah dan ibu, karena keduanya merupakan contoh literasi dalam penggunaan materi digital. Kedua orang tua harus bekerja sama untuk mengembangkan lingkungan sosial yang komunikatif bagi anak-anak mereka.

Kegunaan media digital yang positif dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam membangun sebuah interaksi. Selanjutnya menyampaikan pelajaran dasar yang diberikan kepada semua anggota keluarga merupakan strategi pengembangan mengenalkan literasi digital dalam keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan, Menurut Nasrullah (2007:20-21) yang menjelaskan peran orang tua dan guru untuk mengenalkan literasi digital pada anak dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan

Distrategi ini orang tua dapat Menyediakan sumber bacaan terkait bahan digital. Menambah jumlah bahan bacaan yang berupa surat kabar, buku, majalah dan dalam bentuk salinan yang bisa ditelusur melalui peranti komputer dan gadget, tentunya bahan tersebut sudah disesuaikan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya, termasuk dalam pengenalan literasi digital. Anak usia dini sekarang banyak yang kecanduan gadget. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, jika anaknya meminta handphone, langsung diberikan saja. Dengan dalih orang tua tidak mau dipersulit dengan regekan anak yang minta hp. Oleh karena itu, banyak orang tua yang hanya memberikan perangkat elektronik kepada anaknya tanpa didampingi.

Keberadaan fasilitas digital kebanyakan digunakan untuk media sosial, dalam hal ini yang disukai anak-anak adalah media sosial youtube. Youtube berperan sebagai media informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak dalam menambah wawasan, terkhusus dalam mempermudah tugas yang diberikan oleh sekolah, serta orang tua berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dalam dunia yang anak jalani dalam menggunakan teknologi, memberikan ruang kepada anak dalam mengeksplor apa yang dia dapat di Smartphone yang anak gunakan dengan memberikan arahan, nilai moral dan nilai religius serta batasan-batasan yang tidak mengekang anak

Selain itu, memilih acara televisi dan media lain yang mendidik. Sumber pengetahuan yang mendidik dan bermanfaat bagi anggota keluarga terutama anak-anak dapat dicari melalui siaran televisi dan media lain, seperti radio. Ada tanggung jawab dari orang tua dalam memilih program siaran yang cocok dilihat dan diperhatikan oleh anak. Melalui program siaran radio, televisi atau paudpedia yang mendidik tersebut putra-putri juga memperoleh sumber pengetahuan dan aktivitas literasi yang menggembirakan keluarga.

Maka peran orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini sangatlah penting. Sehingga orang tua harus bisa memberikan bimbingan penuh kepada anak saat anak mengakses konten digital. Seperti yang telah temukan di PAUD Budi Luhur, di Dusun Ringin Desa Tlogorejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. PAUD Budi Luhur menggunakan aplikasi paudpedia yang berisi tentang berbagi fitur seperti komunitas pembelajar, galeri ceria, program prioritas dan lain sebagainya. Aplikasi ini di kembangkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan tim yang memuat berbagai kanal yang sudah di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran PAUD saat ini.

2. Faktor hambatan dan faktor pendukung pendampingan orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan

Menurut Valeza dalam Khusnul (2017:32-39) yang menjelaskan bahwa, Terdapat berapa faktor penghambatan dan pendukung yang dialami orang tua dalam pendampingan belajar anak (Khotimah & Zulkarnaen, 2021), yaitu:

a. kondisi anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan kemampuan anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Setiap keluarga memiliki tingkat ekonomi yang berbeda. Sehingga, keluarga atau orang tua yang kaya dan dapat memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi anak dalam mengenalkan literasi digital. Berbeda dengan orang tua yang tingkat ekonominya rendah cenderung tidak bisa memenuhi kebutuhan atau memfasilitasi anaknya.

c. Kesibukan orang tua

Mendampingan anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk pendampingan anak belajar karena baik ayah maupun itu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari atau sore hari, sehingga anak sulit untuk dicintai pelajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

d. Keadaan sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tuanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

Proses pendidikan tidak serta merta orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pendampingan orang tua sebagai faktor pendorong yang mengarahkan perbuatan belajar. Pendampingan orang tua dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam pencapaian tujuan tergantung dari pendampingan orang tua terhadap anak tersebut.

Simpulan

Penerapan Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu, peran pendampingan orang tua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini di Dusun Ringin, Desa Tlogorejo, Kabupaten Lamongan orang tua memiliki peran penting dalam setiap perkembangan anak. Seperti sebagai role model anak, pendamping, pengontrol, dan pengajar anak terkait bagaimana memahami informasi digital. Serta, pada akhirnya pemakaian telepon seluler atau media digital tidak akan mempengaruhi perilaku kehidupan anak usia dini ketika sudah dewasa dan bisa menjadi media yang informatif dan komunikasi bagi anak-anaknya apabila sedari dini anak sudah mengetahui bagaimana cara menerima dan memahami informasi digital atau yang disebut dengan literasi digital.

Daftar Rujukan

- Feri Sulianta. (2020). *Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies oleh Feri Sulianta* (Issue June).
- Istiani, I. (2017). *Pengaruh Peran Orang Tua dan Spiritual Terhadap Perilaku Kekerasan Remaja di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga*.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, M. P. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma*
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2980>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Feri Sulianta. (2020). *Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies oleh Feri Sulianta* (Issue June).

-
- Istiani, I. (2017). *Pengaruh Peran Orang Tua dan Spiritual Terhadap Perilaku Kekerasan Remaja di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga*.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, M. P. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma*
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2980>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.